

Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Budaya membaca Anak

Di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur

Robby Simanjuntak, Dewi Kartikaningsih
Sekolah Tinggi Manajemen LABORA
e-mail: robbysimanjuntak8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat baca anak serta peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data hasil penelitian diperoleh melalui hasil wawancara penulis yang bersumber dari orang tua, guru PAUD di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur. Responden yang diwawancarai oleh penulis dalam penelitian ini berjumlah 25 orang.

Dari hasil pengamatan penulis dapat penulis simpulkan sementara bahwa minat baca anak-anak di lingkungan RW 09 Kecamatan Duren Sawit masih rendah. Faktor-faktor penyebab yang dapat penulis sampaikan dalam tulisan ini pertama adalah keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam mengikuti proses belajar di rumah. Kemudian factor penyebab lain yang tidak kalah penting adalah keberadaan sarana dan prasarana berupa taman bacaan di lingkungan RW 09 Duren Sawit yang saat ini sudah tersedia namun pemanfaatannya belum maksimal, sarana membaca anak yang ada selama ini hanya ada di kantor RW 09 yang pengelolaannya di bawah PAUD RW 09.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Peningkatan Minat Baca

Abstract

This study aims to determine children's reading interest and the role of parents in increasing children's reading interest during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The research data were obtained through interviews with the authors who were sourced from parents, PAUD teachers in RW 09 Duren Sawit, East Jakarta. Respondents who were interviewed by the author in this study amounted to 25 people.

From the results of the author's observations, the writer can conclude that the reading interest of children in RW 09, Duren Sawit District is still low. The causal factors that the author can convey in this paper are the limited time for parents to accompany their children in the learning process at home. Then another contributing factor that is no less important is the existence of facilities and infrastructure such as reading gardens in RW 09 Duren Sawit which are currently available but their utilization is not maximized, the existing children's reading facilities so far only exist in the RW 09 office which is managed under PAUD RW 09.

Keywords: The Role of Teachers and Parents, Increased Interest in Reading

Pendahuluan

Anak-anak sebagai generasi muda yang diharapkan dapat meneruskan perjuangan bangsa Indonesia adalah generasi yang harus mendapatkan didikan yang baik dari bangku sekolah, keluarga dan lingkungan, hal ini penting agar menjadi anak-anak mampu menjadi generasi penerus yang mampu mengelola kehidupannya secara mandiri dan mampu ikut menciptakan karya bagi bangsa Indonesia di segala bidang. Jika kita melihat trend, saat ini banyak anak-anak yang kurang mendapatkan pemahaman tentang budaya bangsa sendiri dan cenderung dipengaruhi budaya dari luar yang hadir ke tengah kehidupan mereka oleh akibat pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi internet.

Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua, peran orang tua di dalam membangun generasi muda dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya idealnya harus dilakukan kepada anak mulai dari kecil. Anak usia dini yaitu yang berumur 0 tahun sampai 6 tahun, dari segi usia, anak dengan usia 0 sampai 6 tahun merupakan usia emas terutama dalam perkembangan otak anak, untuk itu harus diberikan rangsangan dan stimulus yang tepat dalam rangka pembentukan otak dan karakter anak, Mengingat hal itu maka peran orang tua dalam memberikan perhatian dan stimulus kepada anak menjadi sangat penting karena karakter anak terbentuk dari keluarga, orang tua yang sadar akan hal ini tentunya harus sejak dini memberikan perhatian dan pengetahuan yang baik dan positif baik melalui komunikasi langsung kepada anak atau melalui bantuan media.

Manfaat membaca buku bagi anak pada usia balita adalah membantu meningkatkan kemampuan otak, termasuk ketika orang tua membacakan cerita dari buku kepada anak saat anak belum bias membaca, karena buku yang terdiri dari rangkaian kata, angka dan gambar, kombinasi dari kata, gambar dan kata di dalam buku bacaan mampu mengaktifkan otak yang memproses kata dan membentuk makna. Kebiasaan membaca sejak usia dini pada anak ke depannya dapat mempengaruhi cara anak berbicara, menulis, memahami sesuatu

Adapun minat baca pada anak usia dini sampai usia sekolah tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, artinya minat baca pada anak diawali dengan adanya kesadaran setiap individu. Negara-negara maju, adalah Negara yang memiliki minat baca masyarakatnya tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dibanding dengan Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia masih menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca. Di tingkat internasional, Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal itu berarti dalam setiap seribu orang, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi. Kondisi itu jauh berbeda jika dibanding dengan Amerika yang memiliki indeks membaca 0,45, dan Singapura 0,55. Berdasarkan survey Unesco minat baca masyarakat Indonesia menduduki urutan 38 dari 39 negara yang diteliti. Laporan bank Dunia no.16369-IND (Education in Indonesia from Crisis to recovery) menyebutkan bahwa tingkat membaca usia kelas VI Sekolah Dasar di Indonesia hanya mampu meraih skor 51,7 di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1) dan Singapura (74,0). Data Badan Pusat Statistik tahun 2006 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang menjadikan baca sebagai sumber informasi baru sekitar 23,5%. Sedangkan yang menonton televisi 85,9% dan mendengarkan radio 40,3%.

Data lain menyebutkan (1) Berdasarkan studi lima tahunan yang dikeluarkan oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2006, yang melibatkan siswa sekolah dasar (SD), hanya menempatkan Indonesia pada posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel penelitian. Posisi Indonesia itu lebih baik dari Qatar, Kuwait, Maroko, dan Afrika Selatan,” ujar Ketua Center for Social Marketing (CSM

Dengan melihat kondisi tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan sebuah gerakan membaca dalam wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan. GLS yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 ini bertujuan agar membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berkelanjutan guna mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajar yang memiliki warga literat sepanjang hayat dengan melibatkan masyarakat (Sadli & Saadati, 2019). Salah satu tujuan dari gerakan literasi sekolah ini adalah meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas (Dharma, 2013).

Ketika sekitar pertengahan tahun 2020 dunia termasuk negara Indonesia dilanda pandemi Covid-19 banyak permasalahan yang dihadapi negara-negara di dunia termasuk Indonesia, Pandemi Covid 19 pada kenyataannya tidak hanya memukul perekonomian dunia saja, pandemi Covid 19 juga menghantam bidang pendidikan terutama dari sisi pelaksanaan pembelajaran. Para orang tua yang mempunyai anak yang sedang sekolah pada umumnya kurang siap ketika pelaksanaan proses pengajaran anak dilakukan sepenuhnya dilakukan di rumah, keadaan ini membuat orang tua harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut walau pada kenyataannya tidak semua orang tua bisa karena kesibukan di kantor.

Sejak pemerintah menerapkan proses pembelajaran bagi anak didik di rumah selama masa pandemi para orang tua yang memiliki anak sekolah harus terlibat langsung dengan tugas pembelajaran tersebut. Bagi anak-anak proses pembelajaran di rumah ini memerlukan adaptasi dan peran orang tua dalam memotivasi anak agar mereka bias mandiri dan tetap memiliki rasa tanggung jawab. Ketika anak-anak melakukan proses pembelajaran di rumah sebagian besar menggunakan gadget sebagai media bantu, dalam proses berjalannya proses pembelajaran di rumah ini terdapat kecenderungan anak lebih banyak bermain gadget, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses anak saat belajar mengakibatkan daya serap anak terhadap materi yang diajarkan guru menjadi kurang maksimal. Bagi para orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun menemui permasalahan yang terkait kemampuan literasi dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Hal ini disebabkan karena sejak diterapkannya pembelajaran di rumah selama masa pandemi beberapa proses pembelajaran anak termasuk membaca dan menulis yang sedang dilaksanakan menjadi terhenti oleh karena masa pandemi, pada sisi yang lain beberapa orang tua mengaku kesulitan mengajar membaca dan menulis terhadap anak mereka dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki orang tua dalam masalah pembelajaran anak didik.

Perguruan Tinggi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Kartikaningsih), hal ini dilakukan melalui Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat adalah satu bagian Tridharma Perguruan Tinggi untuk mencerdaskan masyarakat, hal ini menjadi salah satu pendorong penulis untuk melakukan pengamatan terhadap beberapa warga di wilayah Kecamatan Duren Sawit Kelurahan Klender. Hasil wawancara penulis, ada beberapa kendala yang dihadapi warga masyarakat terkait membiasakan anak-anak mereka untuk membaca., pertama hal ini disebabkan karena musibah pandemi selama hampir 2 tahun menyebabkan banyak warga yang menganggur dan kehilangan pekerjaan sehinggamenjadi tidak fokus dalam proses pembelajaran anak di rumah karena satu sisi warga harus memikirkan kebutuhan pokok mereka yang harus mereka penuhi sehari-hari. Kemudian informasi lain yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan orang tua warga di lingkungan Kecamatan Duren Sawit bahwa sejak dilaksanakan proses pembelajaran di rumah semasa pandemi Covid 19, anak-anak harus menggunakan handphone sebagai media pembelajaran, untuk sebagian warga yang kurang mampu membeli handphone sendiri terpaksa harus menggunakan handphone orang tua atau keluarga di rumah,, keterbatasan ini yang juga menyebabkan akses anak untuk belajar menjadi agak terbatas, dari sisi lain penulis juga mendapatkan informasi bahwa beban anak-anak selama mengikuti pembelajaran di rumah menjadi berat karena banyak tugas dari sekolah yang dikerjakan padahal di satu sisi pemerintah masih ketat dalam menerapkan protocol kesehatan di lingkungan.

Dari hasil pengamatan penulis dapat penulis simpulkan sementara bahwa minat baca anak-anak di lingkungan RW 09 Kecamatan Duren Sawit masih rendah. Faktor-faktor penyebab yang dapat penulis sampaikan dalam tulisan ini pertama adalah keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam mengikuti proses belajar di rumah. Kemudian factor penyebab lain yang tidak kalah penting adalah keberadaan sarana dan prasarana berupa taman bacaan di lingkungan RW 09 Duren Sawit yang saat ini sudah tersedia namun belum dimanfaatkan secara maksimal, sarana membaca anak yang ada selama ini hanya ada di kantor RW 09 yang pengelolaannya di bawah PAUD RW 09.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dimana data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2012:41). Dalam hal ini penelitian dilakukan di lingkungan RW 09 Duren Sawit Jakarta Timur.

Penulis melakukan pengumpulan data dan informasi melalui wawancara dan tatap muka langsung dengan objek penelitian, yaitu orang tua yang memiliki anak-anak usia sekolah di lingkungan RW 09 Duren Sawit. Selain itu, penulis juga melakukan pengumpulan data melalui observasi (pengamatan). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data berupa:

(1) data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengamatan (*observation*) dan hasil wawancara terhadap responden yaitu guru-guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) warga atau orang tua yang memiliki anak usia sekolah; dan (2) data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah jadi, sudah diolah oleh pihak lain dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Sekaran, 2003:219). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka seperti literatur atau sumber-sumber atau dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian yang penulis lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak terjadinya pandemik covid 19 proses pembelajaran anak yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di sekolah dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti HP Android sehingga anak dan orang tua tetap bisa berinteraksi dengan guru. Namun dalam implementasinya, pelaksanaan pendidikan jarak jauh tidak selalu berjalan mulus, khusus dalam pendidikan anak usia dini. Kenyataannya, masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam mengoperasikan komputer, mengakses jaringan internet, internet tidak stabil, kesulitan mengkomunikasikan pesan ke orangtua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sesuai untuk diterapkan anak di rumah melalui orangtua, dan juga kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak di rumah. Di sisi lain, keluhan juga datang dari orangtua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak biasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, dan tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan kepada orang tua dan guru PAUD di lingkungan RW 09 Duren Sawit, anak-anak ternyata memiliki kegemaran membaca buku dari jenis yang berbeda, beberapa anak terbiasa membaca buku pelajaran, anak-anak yang lain ada yang senang membaca buku cerita dan gambar. Jadi pada prakteknya ketika anak-anak datang ke PAUD mereka dibebaskan untuk memilih jenis bacaan yang mereka sukai. Anak-anak secara umum belum memiliki inisiatif untuk membaca buku di luar buku-buku yang sudah mereka baca secara rutin.

Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua memiliki peran strategis di dalam keluarga dalam memotivasi anak untuk membaca. Melalui hasil wawancara dengan para orang tua dan guru PAUD di lingkungan RW 09 Duren Sawit, penulis mencoba menyampaikan beberapa tips untuk membantu orang tua memotivasi dan mendorong anak untuk tertarik membaca saat di rumah dapat penulis sampaikan beberapa tips sebagai berikut :

1. Menjadi contoh

Anak-anak cenderung akan selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua mereka, dalam upaya orang tua untuk membiasakan anak membaca harus dimulai dengan memberikan contoh dari orang tua, orang tua harus lebih dahulu memberikan ransangan kepada anak dengan mengajak anak bersama-sama membaca, pada pelaksanaannya orang tua meminta anak untuk membaca buku

pelajaran atau buku-buku kegemaran anak sambil memberikan tugas yang nanti akan orang tua tanyakan setelah anak selesai membaca buku tersebut. Langkah ini penulis menilai cukup efektif namun perlu komitmen dan kesungguhan dari orang tua.

Orang tua dapat menjadwalkan kegiatan membaca buku ini secara periodik beberapa kali seminggu, agar anak tidak merasa bosan orang tua dapat memberikan kebebasan bagi anak untuk menentukan bacaan kesukaan anak

Membacakan buku kepada anak yang memuat hal-hal yang berhubungan dengan dunia anak, atau hal-hal imajiner ataupun pengetahuan tentunya orang tua dapat bijak menyesuaikan dengan usia anak, yang harus diperhatikan orang tua dalam memilih bahan bacaan bagi anak adalah kandungan unsur-unsur menghibur dan mendidik anak.

2. Menyediakan buku bacaan di rumah dan mengajak anak ke toko buku

Orang tua perlu sesekali mengajak anak ke toko buku untuk membeli buku kesukaannya, biarkan anak bebas memilih buku bacaan kesukaannya, saat ini tersedia beragam bahan bacaan anak untuk segala usia, mulai dari poster, buku bergambar atau bahkan mainan. Sebelumnya orang tua juga harus memilah-milah buku bacaan sesuai kategori usia anak.

Orang tua dapat membacakan beberapa halaman dulu lalu menceritakannya kepada anak isi singkat dari buku tersebut, lalu anak diminta untuk meneruskan sisa halaman berikutnya lalu orang tua meminta anak untuk menceritakannya. Hal ini jika rutin dilakukan dapat perlahan menumbuhkan kecintaan anak pada buku, ketertarikan anak terhadap dunia luar pun dapat tumbuh di dalam diri anak ketika dia mulai membaca berbagai buku bacaan, manfaat lain bagi orang tua melalui kegiatan ini adalah semakin mempererat komunikasi dengan anak dan secara emosional semakin mendekatkan hubungan anak dengan orang tuanya

Dalam pemilihan bahan bacaan anak, orang tua juga perlu memperhatikan tata Bahasa yang ada dalam buku mudah dimengerti oleh anak, kemudian ilustrasi atau gambar dalam buku juga harus menarik dan menyenangkan bagi anak.

Bahan bacaan atau buku anak banyak tersedia dan orang tua bisa memilih sesuai usia anak, ada buku bergambar untuk anak pra sekolah seperti buku gambar pengenalan angka, huruf, warna, kemudian untuk anak usia tertentu orang tua bias mencarikan bahan bacaan berupa dongeng, cerita rakyat, legenda dan sebagainya.

3. Memberi hadiah buku kepada anak

Bagi orang tua dapat membiasakan memberikan hadiah buku saat anak-anak saat berulang tahun, biasanya orang tua kerap memberikan hadiah barang-barang yang berharga mahal, seperti mainan, hp, atau diajak makan-makan di rumah makan. Kebiasaan memberi kado buku saat ulang tahun merupakan bagian kegiatan meningkatkan minat baca. Kegiatan itu lebih bernilai positif daripada sekadar memberikan hadiah barang-barang yang berharga mahal. Hardjoprakosa (2005 : 146) mengemukakan gagasan untuk meningkatkan minat baca, yaitu bahwa membaca harus dipromosikan sebagai kegiatan keluarga dan sekolah, sebaiknya dijadikan tradisi untuk memberi hadiah buku pada setiapulang tahun, naik kelas dan lainnya, mengajak anak ke toko buku untuk memberi kesempatan anak memilih sendiri buku yang diinginkan.

Saran

Dari hasil wawancara penulis kepada para orang tua yang memiliki anak di lingkungan RW 09 Duren Sawit penulis berharap para orang tua dapat lebih berperan aktif dalam menumbuhkan minat baca anak. Mulai dari menerapkan jadwal membaca anak secara periodik, jadwal membaca anak adalah alat control orang tua dalam mengawasi anak membaca, yang tak kalah penting orang tua dapat memberi contoh serta menyediakan bahan bacaan di rumah.

Adapun penelitian ini terbatas pada minat baca anak terhadap buku bacaan, belum menyentuh pada tipe pembelajar anak serta jenis literasi yang dipakai, salah satunya literasi digital. Diharapkan ada penelitian lanjutan tentang hubungan minat baca anak dan tipe pembelajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Kartikaningsih, Syamsu Yusuf. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Labora*. Jurnal Co Management 2020

Suharmono Kasiyun (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal PENA Indonesia (JPI)*, Volume 1 Nomor 1, Maret 2015. ISSN : 22477-5150

Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Volume 6 Nomor 3, September 2020. e-ISSN : 2460-8475.

Selfi Lailiyatul Iftitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty. Institut agama Islam Negeri Madura. Peran Orang Tua dalam Menghadapi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)* Volume 4 no. 2 Tahun 2020, Hal. 71-81.